



**Makna Doa Menurut Para Rasul Dan Implementasinya Terhadap Badan Pelaksana
Harian Sinode GERMITA Di Kabupaten Kepulauan Talaud**

Edwin Aldrin Essing*¹, Sintje Abram², Marde C.S. Mawikere³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Manado

Jl. Bougenville Tateli Satu, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara
95661

*Email: edwinessing634@gmail.com, Telp:081244292946

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 15 Juli 2021

Direvisi: 25 Juli 2021

Dipublikasikan: Agustus 2021

e-ISSN: 2089-5364

DOI: 10.5281/zenodo.5158432

Abstract:

This paper aims to remind and see the role of church servants, especially the daily executor of the GERMITA synod to carry out the obligations instilled by the Lord Jesus Christ regarding prayer. Prayer is a spiritual relationship with the creator where we communicate with God. Prayer is a must that must be done to strengthen our faith, both in any situation. Because people who live without praying are like living without God, and in the end relying on their own strength, and will look like unbelievers who do not believe in God. The GERMITA congregation is a congregation that grows based on religious culture, so praying is a serious thing to remind the congregation to strengthen each other's faith.

Keywords: *Importance, Prayer, Human, Life*

PENDAHULUAN

Doa merupakan hal yang penting dalam setiap aktivitas hidup orang percaya. Yang menjadi masalah adalah pemahaman jemaat tentang pentingnya berdoa, jemaat yang hidupnya diawali dengan budaya, menganggap doa hanya merupakan suatu kebiasaan yang biasa mereka jalankan. Padahal Doa dikenal sebagai kegiatan kerohanian yang sangat penting dan harus dilakukan oleh semua orang beragama. Doa merupakan suatu cara untuk berhubungan dengan Allah yang mulia suci, dan dapat mengatasi segala sesuatu yang

dimaksudkan untuk memperoleh penerangan bahkan juga sebagai petunjuk dan kekuatan didalam menghadapi tantangan hidup.

Dalam kepercayaan agama Kristen doa selalu ada dalam setiap unsur liturgi, ibadah diawali dengan doa, membaca Alkitab harus berdoa, dalam ibada kita dituntut untuk berdoa sesuai dengan liturgi gereja.

Menurut Martin Luther yang peneliti kutip dari bukunya Sitompul memberikan penjelasan sebagai berikut :

Gereja Menyikapi perubahan, doa adalah napas kehidupan. Siapa berhenti berdoa ia akan mati seperti halnya orang berhenti bernapas. Dalam Alkitab terdapat ajaran untuk menaikkan doa kepada Allah, bahkan Alkitab juga mencatat pokok-pokok doa yang harus diucapkan saat berdoa, saat berdoa harus mengucapkan semua pokok-pokok doa yang telah dicatat dalam Alkitab walaupun doa itu terasa lama.

Tetapi doa itu harus sesuai dengan isi Alkitab yang di yakini tidak meragukan tentang kebenarannya. Karena Alkitab tidak pernah salah dan selalu relevan disetiap generasi dizaman yang berbeda bahkan pun sampai saat ini (Sitompul, 2006: 136-138).

Namun bila kita melihat lagi jauh kedalam hati nurani manusia, bahwa manusia tidak luput dari kesalahan, hari-hari kehidupan manusia penuh dengan berbagai macam kejadian yang menjelaskan bahwa manusia berada diposisi salah dan benar dihadapan Allah. Jadi sangat penting berdoa bersama mendoakan satu sama lain, untuk mengingatkan kebutuhan dan kesalahan manusia.

Doa harus diucapkan dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran yang tercatat dalam Alkitab mengenai hal tentang berdoa. Dalam doa kita harus mendoakan semua orang dan tidak hanya mendoakan jemaat dan gereja tertentu saja. Dengan demikian peneliti tertarik meneliti masalah yang ada pada jemaat Sinode GERMITA.

Dalam berdoa sering didapati ada jemaat yang tidak berdoa karena keluar ruangan saat doa berlangsung. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman jemaat tentang pentingnya doa ini. Doa merupakan hal yang spiritual yang dilakukan oleh manusi untuk berkominikasi dengan sang pencipta. Pentingnya pemahaman tentang doa bagi jemaat, akan membuat jemaat lebi mengerti dan dewasa dalam menjalani doa pada saat beribada. Inilah yang membuat penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut

tentang sikap jemaat pada saat berdoa. Dengan demikian penelitian ini kiranya dapat menjawab masalah yang terdapat dalam jemaat Sinode GERMITA.

Adapun perinta yang harus kita lakukan sebagai jemaat Allah terdapat pada Surat-surat Pastoral atau surat-surat penggembalaan (bahasa Inggris: pastoral epistles) adalah penamaan bagi tiga kitab dalam Perjanjian Baru pada Alkitab Kristen, yaitu: Surat Paulus yang Pertama kepada Timotius (1 Timotius), Surat Paulus yang Kedua kepada Timotius (2 Timotius), dan Surat Paulus kepada Titus. Ditulis dalam bentuk surat (pistol) dari Rasul Paulus kepada Timotius dan Titus. Istilah "pastoral" dipopulerkan pada tahun 1703 oleh D. N. Berdot dan pada tahun 1726 oleh Paul Anton.

Dalam nats ini, kita akan melihat Nasehat yang diberikan Paulus kepada Timotius. dikatakan dalam ayat pertama : “Pertama-tama aku menasihatkan : Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang”. Jika kita melihat dari perintah atau pun pesan Paulus tersebut dapat kita bagi tiga. Tapi sebelumnya kita harus melihat apa yang dimaksudkan dengan Pertama-tama aku menasihatkan? *πρωτον παντων* (Pertama-tama). Ini merupakan konsekwensi dari apa yang ditulis di Pasal 1.

Setelah Paulus dalam pasal 1 menempatkan Injil keselamatan dan rahmat Allah di pusat perhatian dan memberikan tugas kepada Timotius untuk memberantas penyimpangan-penyimpangan pada ajaran-ajaran sesat. Instruksi tentang ibadah umum, bahwa disini juga ditekankan dengan kata menasehati atau memohon.

Ini menunjukkan peringatan yang mendesak oleh Paulus sehingga dengan kata pertama-tama mungkin menekankan keutamaan yang penting bukan waktunya akan tetapi Paulus mengatakan bagian yang paling penting dari ibadah umum adalah doa (Carson, 2011: 129). Paulus telah menyampaikan perintah atau peringatan kepada Timotius, maka yang dilakukan oleh Timotius sebagai berikut.

1. Naikkanlah permohonan; kata ini bukan khusus untuk bahasa keagamaan; kata ini dapat digunakan untuk suatu permintaan, baik kepada teman maupun kepada Allah. Doa berawal dari adanya rasa membutuhkan dari pengakuan bahwa kita tidak dapat menjalani kehidupan ini sendiri kalau tidak dengan doa.

Semua doa yang benar dimulai dalam arti kebutuhan dan melibatkan keinginan yang mendalam meskipun tidak harus berhenti di situ. Tuhan ingin kita untuk membawa “permintaan” kita kepada-Nya, dan Ia selalu mendengarkan segala permohonan kita.

2. Paulus memberikan suatu ungkapan agar setiap laki-laki yang berdoa dengan menadahkan tangan ataupun mengangkat tangan dengan sungguh-sungguh harus dengan tangan yang suci (suci; holy; ὁσίους) yang mana baik dalam perbuatan, tanpa marah (dalam bahasa Yunani *οργη* : without wrath, di dalam hati tanpa murka dalam pergaulan dengan sesama manusia dan tanpa perselisihan. Kesucian hidup di dalam Pria dan doanya ini diperlukan, agar supaya doa-doa itu berkenan kepada Allah. Paulus juga mengingatkan orang itu harus memperbaiki lebih dahulu hubungannya dengan orang lain, sebelum Tuhan berkenan mendengar doa-doa. Demikian juga hendaknya perempuan. Hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepeng-kepang jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal. tetapi hendaklah ia berdandan dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah (Packer, 1998: 47).

Dengan demikian, Paulus memberikan suatu perintah ataupun ungkapan kepada semua Gereja dan Jemaat, bahwa betapa pentingnya ibadah yang baik dan Doa untuk dimiliki oleh setiap orang yang hidup berkenan kepada Allah. Paulus juga mengatakan bahwa Pria dalam beribadah dan berdoa harus memiliki penguasaan diri dan kudus agar ibadahnya dapat berkenan di hadapan Allah begitu

juga wanita dengan kesederhanaan dan tidak menunjukkan kemewahan yang berlebihan dalam berpakaian dan menghiasi diri itu sangat penting. Dalam bagian terakhir ini bahwa dengan adanya wanita maka keselamatan itu benar-benar ada. Yaitu melalui Maria yang melahirkan Kristus sebagai Juruselamat kita.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Penelitian dilakukan di Ibukota Kabupaten Melonguane di kantor sinode GERMITA. Jumlah informan di dalam penelitian ini sebanyak 9 orang, yaitu badan pelaksana harian sinode.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, selanjutnya data disajikan secara formal dan informal. Hasil penelitian menggambarkan bahwa. Bagaimana peran pelayan dan pentingnya doa bagi kehidupan manusia.

Pada masa kini, para penulis tentang doa cenderung menekankan doa sebagai sarana untuk mengalami kasih Allah dan menghayati kesatuan dengan Allah. Sebaliknya karya lain memandang esensi doa bukan sebagai ketenangan batin, melainkan sebagai panggilan bagi Allah untuk mendatangkan kerajaanNya di bumi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa pengalaman akan kehadiran Allah begitu sukar untuk diperoleh banyak orang.

Pandangan ini menjadikan doa memiliki “tujuan di dalam dirinya sendiri” yang egois. Tujuan tertinggi doa bukanlah mengalami refleksi penuh damai, melainkan memohon dengan tekun tanpa putus-putusnya supaya kerajaan Allah datang dan terwujud dalam dunia dan dalam kehidupan pribadi manusia. Tujuan akhir doa adalah “ketaatan kepada kehendak Allah, bukan kontemplasi atas keberadaan-Nya. Jadi doa bukan bertujuan pada kondisi batin, melainkan supaya manusia menyelaraskan diri dengan tujuan

Allah. Bloesch berpendapat bahwa doa mistik lebih cocok dengan pandangan Katolik, yang menyatakan bahwa anugerah Allah tertanam langsung ke dalam hati manusia melalui baptisan dan sakramen perjamuan suci, daripada dengan keyakinan Protestan bahwa manusia diselamatkan oleh iman terhadap janji Allah di dalam Kitab Suci. Jika demikian, apa arti kata doa dan berdoa itu sendiri? Dalam buku Ensiklopedi Perjanjian Baru, doa dalam bahasa Yunani mempunyai beberapa arti di antaranya adalah aiteo yang berarti meminta. Kemudian ada kata, deomai, dengan menitikberatkan pada kebutuhan konkret, dan erotao: “menghimbau” yang dengan menegaskan kepada kebebasan si pemberi: katakata ini bisa dipakai untuk hal-hal yang tidak bersangkutan dengan agama atau tujuan keagamaan; namun mengandung ide meminta dengan sangat, berdoa dan mengemis. Arti lain dari doa adalah merupakan kebaktian yang mencakup segala sikap roh manusia dalam pendekatannya kepada Allah.

Dalam iman Kristen, berdoa bukanlah kegiatan rohani yang dilakukan apabila seseorang memiliki waktu untuk melakukannya. Berdoa juga tidak dilakukan apabila seseorang memiliki kebutuhan yang penting atau mendesak, untuk disampaikan kepada Tuhan, tetapi kemudian orang tersebut tidak pernah melakukannya kembali. Berdoa juga bukan suatu hal rutin tanpa nilai-nilai spiritualitas di dalamnya. Sebaliknya, berdoa adalah aspek yang sangat penting dari kehidupan iman seseorang. “salah satu aspek terpenting dari kehidupan iman adalah doa.” Secara sederhana, doa dapat didefinisikan sebagai cara manusia menjalin hubungan dengan Allah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui observasi secara umum, yang peneliti dapati dilapangan menunjukkan bahwa adanya berbagai masalah dilapangan yang dialami oleh badan Pelaksana Harian Sinode, dalam menjalankan program doa dalam ibada

jemaat, baik dalam gereja atau dalam dalam ibada-ibada KRT.

Peneliti menemukan masalah yang sering terjadi pada jemaat yaitu: masalah keuangan, keluarga, atau sakit penyakit. Bentuk masalah itu bisa masalah yang sederhana ata. Persoalan-persoalan tersebut bisa menurunkan iman jemaat baik secara fisik atau jiwa. Melemahnya kekuatan jemat justru akan membuat jemaat semakin tidak berdaya dalam menghadapi persoalan yang ada. jemaat akhirnya bisa kehilangan pengharapan dan bahkan merasa Tuhan sudah tidak peduli lagi kepada mereka. Menanti-nantikan Tuhan berarti jemaat harus terus menerus berharap kepadaNya, mengarahkan hati kepadaNya, berdoa kepadaNya, membaca dan merenungkan Firman-Nya, menaati perintah-Nya, serta tetap teguh dalam iman kepadaNya. Persoalannya yang peneliti temukan dilapangan, doa hanya dilakukan bila jemaat memiliki kesulitan tentang kebutuhan hidup.

Komonikasi secara sprtual terhadap Tuhan hanya dilakukan pada saat jemaad kesulitan, setelah doa tersebut dijawab oleh Tuhan, jemaat pun lupa atas kewajibanya terhadap Tuhan, yaitu memuji dan menyembah Tuhan secara spiritual ibada untuk menyenangkan hati tuhan.

Setelah peneliti pahami keadaan jemaat dilapangan, ternyata perlu adanya pembinaan pemahaman tentang pentingnya doa dalam kehidupan jemaat. Tujuanya agar jemaad mengerti dan memahami, tentang pentingnya doa dalam kehidupan manusia (Jemaat).

Data Hasil Wawancara

Ketua Umum Sinode Germita, Pdt Dr Arnold Abbas dalam wawancara Rabu 9 Juni 2021 mengungkapkan bahwa :

Dalam konteks bergereja, Germita harus mampu menjadi suluh dan pandu bagi perjalanan kehidupan masyarakat di Talud, menjadi pemersatu bahkan penyejuk. “Gereja harus berdiri menciptakan persatuan sehingga dapat menghasilkan syalom dalam kehidupan

berbangsa dan bernegara,” hal itu yang dikatakan oleh, Pdt Dr **Arnold Abbas**, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kantor sinode lindung kepulauan Talaud. Dan tidak hanya itu dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi lebih detail lagi yaitu, dengan pelaksanaan semiloka dapat menghasilkan rumusan serta pandangan-pandangan GERMITA yang membangun kehidupan bergereja.

Menurut Pdt. Richard Wiliam Sasauw M.Teol dalam wawancara 9 Juni 2021 dengan peneliti mengatakan bahwa : BPHS GERMITA, tidak merencanakan Program doa bagi jemaat, sebab doa adalah kewajiban bagi orang Kristen untuk berkominikasi serta menjadi suatu harapan kekuatan kepada Allah. Yang dilakukan oleh para penginjil GERMITA sebelum GERMITA terbentuk menjadi gereja sinode, mereka sudah mengajarkan hal tentang berdoa kepada para pendahulu sehingga doa pun menjadi suatu kebiasaan rohani turun temurun yang harus dilakukan. Pokus dari Program kerja Badan Pelaksana Harian Sinode Adalah melakukan pelayanan ibada gereja yang di dalamnya memiliki banyak aturan gereja yang harus di implementasikan kepada jemaat terlebih khusus dalam spiritual ibada. **Pentingnya doa bagi orang Kristen**-Kita dipanggil bukan saja untuk menikmati kasih dan anugerah Allah, tetapi juga kita dipanggil untuk menjadi orang Kristen yang bertanggung jawab dalam doa. **Pentingnya doa bagi orang Kristen** sudah dirasakan sejak awal oleh gereja. Ini merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan, selain tanggung jawab-tanggung jawab lain yang telah ditetapkan oleh Tuhan Yesus di dalam Alkitab. Berdoa merupakan satu dari sekian banyak tanggung jawab bisa kita lakukan. Namun, acap kali tanggung jawab ini sering kita abaikan. Oleh karena itu biarlah saat ini kita didapati oleh Tuhan Yesus sebagai orang Kristen yang bertanggung jawab dalam doa, karena memang bagi kita doa itu sangat penting. Pertanyaan penting yang harus diajukan

ialah: “Mengapa kita harus berdoa? atau mengapa kita harus meminta Tuhan supaya mengajarkan doa kepada kita? Mengapa pentingnya doa bagi orang Kristen? Menurut peneliti kita harus mempelajari beberapa alasan yang sudah dijelaskan dalam wawancara :

1. Firman Allah Memerintahkan Kepada Anda untuk Berdoa

Firman Tuhan mengatakan, "Carilah Tuhan selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!" Yesaya 55:6. Tuhan Yesus juga mengatakan suatu perumpamaan supaya murid-muridNya.

2. Allah Menginginkan Anda untuk Berdoa

Yesus telah mengajarkan kepada para murid-Nya agar mereka berbicara kepada Bapa di surga saat mereka berdoa. Berdoa ialah berbicara dengan Bapa yang di surga. Ini merupakan persekutuan dengan Allah. "Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu" Yakobus 4:8. Bukankah itu janji yang sangat indah? Tuhan sangat tersanjung dan senang saat melihat orang-orang yang dikasihi-Nya berbicara dengan Dia dalam doa. Inilah Alasan utama mengapa kita harus berdoa karena Allah menginginkan kita untuk berdoa.

3. Pertumbuhan Rohani kita Menuntut kita untuk Berdoa

Yesus berkata bahwa kita dapat meminta kepada Bapa Surgawi segala sesuatu yang kita butuhkan, termasuk pada saat di mana kita dicobai oleh Iblis dan jatuh ke dalam dosa. Kita harus berdoa dan meminta Tuhan agar melepaskan kita dari pencobaan tersebut. Jika kita berdosa, kita hanya bisa diampuni jika kita mau mengakui dosa kita kepada Tuhan lewat doa. "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." Sudahkah kita melihat bahwa sangat

penting bagi kita untuk berdoa? kita tidak dapat bertumbuh sebagai seorang Kristen tanpa berdoa.

4. Penghasilan Buah kita Bergantung pada Doa kita

Pada suatu saat Yesus mengajarkan kepada para murid-Nya untuk "tinggal tetap di dalam Dia" Yohanes 15:5-7. Sebuah cabang hanya dapat tetap hidup dan berbuah jika ia tetap bersatu pada batangnya. Demikian pula dengan orang Kristen, kita telah disatukan dengan Kristus.

Inilah yang dimaksud dengan tinggal di dalam Kristus. Berbuah artinya hidup dalam suatu cara sehingga orang-orang datang untuk mengenal Kristus sebagai Juru Selamat dan mereka dikuatkan saat kita melayani mereka. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan berdoa.

5. Orang-orang lain Membutuhkan Doa-doa Anda

Tuhan Yesus menggunakan cerita ini untuk mengajar kita agar tidak menyerah atau tidak jemu-jemu saat kita berdoa. Ia memberi janji yang indah kepada kita. "Oleh karena itu Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan."

6. Anda Harus Memenuhi Syarat-syarat Allah untuk Berdoa

1 Timotius 2:1-2 dan Efesus 6:18. Sekarang berdoalah untuk orang-orang yang belum percaya supaya mereka diselamatkan. Berdoalah untuk teman-teman yang terkena percobaan supaya menjadi kuat dan setia kepada Yesus. Berdoalah untuk orang-orang yang sakit supaya mereka disembuhkan. Berdoalah untuk para pemimpin pemerintahan supaya mereka dapat memimpin dengan bijaksana. Alkitab mengatakan, "Doa orang benar,

bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya"

PEMBAHASAN

1. Kita mengikuti teladan Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya ketika kita mendoakan orang lain

Yesus mengajarkan kita demikian: "Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu" (Matius 5:44). Yesus sendiri menjadi teladan ketika Dia meminta Bapa mengampuni orang-orang yang menganiaya-Nya. Padahal, Yesus bisa saja dengan mudah mengutuk mereka. Namun, Yesus memilih untuk mendoakan orang-orang yang menganiaya-Nya (Lukas 23:24). Yesus menjadi teladan bagi kita, supaya kita tahu bahwa di dalam Dia, kita juga mampu melakukannya. Ketahui jugalah bahwa Yesus peduli akan mereka yang mendoakan orang lain. Dalam pelayanan-Nya yang berlangsung sekitar tiga tahun, Yesus menjawab banyak permohonan dari orang-orang yang datang kepada-Nya. Sebagai contoh, coba ter kisdapat (Matius 8:5-13), atau kisah kepala rumah ibadat yang berdoa bagi anak perempuannya yang sakit parah (Matius 9:18-26), atau kisah seorang ayah yang berdoa bagi anaknya yang kerasukan (Markus 9:14-29), dan banyak lagi. Alangka lebih baiknya bila kita memiliki daftar nama orang-orang yang perlu di doakan secara rutin.

Di dalam daftar ini juga terdapat kerabat-kerabat kita yang belum mengenal Yesus, teman-teman kita yang pertumbuhan imannya naik turun, dan juga anak-anak yang kita layani melalui organisasi GERMITA. Satu hal yang membuat peneliti tidak jemu-jemu mendoakan mereka adalah karena kita tahu Tuhan menjawab doa-doa kita.

2. Meningkatkan kemampuan berempati ketika mendoakan orang lain

Ketika kita merasa tidak mampu dan tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menolong sesama kita, jangan lupa

bahwa sebagai orang Kristen, kita memiliki kuasa doa. Mungkin kita tidak mengerti sepenuhnya persoalan apa yang sedang dihadapi oleh mereka, namun ketekunan doa kita bagi mereka akan membuat kita belajar bagaimana rasanya berada di posisi mereka yang sedang bergumul. Dengan demikian, empati kita terhadap sesama akan terus bertumbuh. Ketika aku berdoa bagi para misionaris, aku dapat membayangkan bagaimana sulitnya berada di luar negeri sendirian serta jauh dari rumah.

Adapun penjelasan dari Pdt. A T. Manangkabo, S.Th sebagai sekretari 1 stap sinode GERMITA dalam wawancara berlangsung bersama Pdt. Larise, M. Teol, mengatakan bahwa mereka yang sedang bergumul akan merasa dikuatkan ketika mereka tahu bahwa ada orang-orang yang tekun berdoa untuk mereka. Ketika kita menunjukkan rasa empati kita terhadap orang lain, maka kita sedang mempraktikkan kasih Allah, dan menghibur mereka yang sedang berada dalam kesulitan. Persoalan yang kita hadapi mungkin tidak akan selesai secara instan setelah didoakan (Dufour, Xavier Leon, 1990).

Namun, Roh Kudus mampu menguatkan dan menghibur mereka yang kita doakan. Ketika kita berdoa untuk orang lain, kita sedang mengubah diri kita dari seorang yang egois menjadi seorang yang mengasihi Allah dan sesama manusia. Ketika teman kita menceritakan pergumulannya kepada kita, pernahkah kita menjawab: "Atau mungkin kita malah menganggap jawaban itu sebagai cara ampuh supaya tidak diusik lagi? Ingatlah, bahwa doa bukanlah sesuatu yang bisa kita mainkan. Mulai sekarang, ketika teman saudara dan jemaat kita yang menceritakan pergumulan mereka, cobalah ganti jawaban kita menjadi: "Aku mau mendoakanmu sekarang". Lalu ajaklah dia berdoa bersama dengan kita saat itu juga.

Dapat dikatakan bahwa setiap orang yang beragama pasti berdoa. Doa menjadi bagian yang esensial dalam kehidupan manusia yang beragama. Doa memegang

peranan penting untuk kelangsungan dan perjalanan hidup manusia, untuk itu hampir disetiap perjalanan hidup manusia beragama, ia akan berdoa untuk melakukan segala sesuatu agar ia memperoleh selamat dan sejahtera. Doa adalah sesuatu yang sangat biasa dan sehari-hari. Seumpama udara yang dihirup. Setiap orang tahu apa itu doa. Tetapi kenyataannya tidak sedikit orang yang salah memahami tentang doa, Terkadang ada yang mengatakan, "apapun yang menurut Allah baik untuk dilakukan, maka Dia pasti akan melakukannya. Dia mempunyai rasa kasih sayang kepada umatNya. Dia lebih mengetahui kebaikan untuk manusia dibanding manusia itu sendiri.

Oleh karena itu, mengapa harus menginginkan dan meminta sesuatu dari-Nya setiap saat?" Di lain pihak, ada juga yang mengatakan, "bukankah doa justru bertentangan dengan kehendak dan penyerahan diri pada kehendak Allah?" Jika demikian apa sebenarnya arti doa dan apa yang terkandung dalam doa? Jadi selama kita masi bisa mendoakan orang lain baik dalam keadaan apapun itula yang dikehendaki oleh Allah. Dan beberapa penjelasan diatas yang suda tertulis adalah hasil dari wawancara peneliti bersama badan BPHS sinode GERMITA di kabupaten kepulauan Talaud.

KESIMPULAN

Ada ungkapan bijak yang menyatakan, "if you only pray when you're in trouble, then you are in trouble." Doa bukan hanya dipanjatkan pada saat seseorang merasa perlu atau ada dalam masalah dan pergumulan saja. Doa itu bukan suatu hal yang remeh dan merupakan nomor dua atau sekedar ritual untuk memperkuat keyakinan atas motivasi seseorang.

Orang percaya harus berdoa karena Firman Allah memerintahkan kepadanya untuk berdoa. Firman Tuhan mengatakan, "Carilah Tuhan selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!" Yesaya 55:6. Tuhan Yesus juga

mengatakan suatu perumpamaan supaya murid-murid-Nya tidak jemu-jemu berdoa. Lukas 18:1. 1 Tesalonika 5:17 berkata, "Tetaplah berdoa." Doa adalah perintah Allah dan disertai janji Allah. Allah yang memerintahkan untuk berdoa adalah Allah yang berjanji akan mengabulkan doa dan permohonan setiap orang yang berseru kepada-Nya dalam doa. Seperti yang tertulis dalam Mazmur 50:15, "Berserulah kepada-Ku pada waktukesesakan,

Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku" juga dalam Matius 7:7-8, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan kepadamu. Karena setiap orang yang meminta, menerima, dan setiap orang yang mencari, mendapat, dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan."

Allah menginginkan agar setiap umat-Nya berdoa dan hal ini pun diajarkan oleh Tuhan Yesus telah mengajarkan kepada para murid-Nya agar mereka berbicara kepada Bapa di surga saat mereka berdoa. Berdoa ialah berbicara dengan Bapa yang di surga. Ini merupakan persekutuan dengan Allah. "Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu" Yakobus 4:8 Tuhan sangat senang saat anak-Nya berbicara dengan Dia dalam doa. Inilah alasan utama mengapa orang percaya harus berdoa yaitu karena Allah menginginkan orang percaya untuk berdoa. Setiap orang percaya dituntut untuk berdoa untuk melewati perjalanan kehidupan rohaninya. Yesus berkata bahwa orang percaya dapat meminta kepada Bapa Surgawi segala sesuatu yang butuhkan, termasuk pada saat di mana iadicobai oleh Iblis dan jatuh ke dalam dosa, maka ia harus berdoa dan meminta Tuhan agar melepaskannya dari percobaan tersebut. Jika orang percaya jatuh dalam dosa, maka ia hanya bisa diampuni jika ia mau mengakui dosa kepada Tuhan lewat doa. "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." 1

Yohanes 1:9. Allah turut campur tangan dalam mengatasi persoalan atau mewujudkan impian atau keinginan orang percaya. Tanpa Allah tidak mungkin keinginan dan rencana manusia dapat tercapai. Amsal 19:21 mengatakan, "Banyaklah rancangan di hati manusia, tetapi keputusan Tuhanlah yang terlaksana." Ini menunjukkan bahwa manusia tidak berkuasa untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam Amsal 16:3 dikatakan, "Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu." Jelas sekali hubungan kedua ayat ini. Rancangan manusia tanpa diserahkan kepada Tuhan tidak akan terlaksana. Apapun itu keinginan hati kita, dapat diutarakan kepada Allah di dalam doa-doa dan pasrahkan semuanya dalam tangan kuasa Allah, maka Tuhan akan mengabulkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloesch, Donald G., 1998 *The Struggle Prayer*. Colorado Springs: Helters and Howard Bounds, E.M., 2001 Dalam buku *12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda*, Yogyakarta: Yayasan ANDI
- Calvin, Yohanes, 1999 *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia
- Chan, Simon, 2002 *Spiritual Theology*. Yogyakarta: ANDI
- Dufour, Xavier Leon, 1990 *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Henry, Matthew, 2011 Dalam buku *12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda*. Yogyakarta: Yayasan ANDI
- Hesselink, J 1997 *Calvin's First Catechism*. Louisville: John Knox
- Keller, Timothy, 2016 *Prayer (Doa)*. Jawa Timur: Perkantas
- Lincoln, Andrew T. 1990 *Ephesians*. WBC; Dallas: Word Book
- Morris, Leon, 1994 *Expository Reflection on the Letter to Ephesians*. Grand

Rapids: Baker Murray, Andrew. 1998
Andrew Murray on Prayer. New
Kensington, P.A.: Whitaker House